

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Oemar Hamalik “Pendidikan adalah suatu proses yang mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan”.

Hal ini berarti bahwa pendidikan perlu diperhatikan, karena pendidikan memegang peran yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan Negara, mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui jalur pendidikan pula peserta didik dibentuk menjadi pribadi yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing kelak di masa yang akan datang.

Dalam proses pendidikan, ada dua pelaku utama yakni pendidik dan peserta didik. Keduanya saling berkaitan dan saling membutuhkan. Agar tujuan yang diinginkan tercapai, maka antara pendidik dan peserta didik bekerjasama dalam membangun sebuah tujuan. Dalam hal ini, guru yang menginformasikan materi kepada siswa. Tetapi selain itu guru juga bertindak sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana nyaman, menyenangkan, penuh semangat dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru. Guru merupakan unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran dikelas. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun perangkat pembelajaran telah tersedia dengan baik dan lengkap tapi bila guru tidak berhasil dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik pula. Seorang guru yang ideal harus mampu berpikir kritis dan menerima perubahan-perubahan pada saat proses belajar mengajar didalam kelas, menjalankan tugasnya secara profesional dan menemukan alternatif seperti menerapkan model, strategi, pendekatan dan teknik yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Namun pada kenyataannya, sebagian besar kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, dimana guru tetap sebagai pemberi materi tunggal dalam pembelajaran sedangkan siswa hanya menerima informasi yang

diberi oleh guru. Hal ini membuat siswa menjadi kurang aktif dan kurang kritis dalam menanggapi kegiatan belajar mengajar. Sistem pembelajaran yang berpusat pada guru akan mengakibatkan sebagian besar hasil belajar siswa rendah. Kegiatan pembelajaran sebaiknya menekankan pada keaktifan dan berpikir kritis siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan menerapkan pembelajaran tersebut siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan permasalahan dalam pembelajaran khususnya dalam pelajaran akuntansi.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yang menuntut siswa untuk dapat menganalisis suatu permasalahan. Berpikir kritis merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau sebuah gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengajar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan sampai pada tahap pencarian solusi.

Masalah yang sering muncul di sekolah adalah lemahnya proses pembelajaran, siswa terlihat belum terlibat secara aktif yang dapat menimbulkan suasana yang cenderung membosankan dan kurangnya aktivitas bertanya dan menjawab yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah yang akan berdampak pada hasil belajar akuntansi. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran di kelas diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal

serta menimbun informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi dan menghubungkannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.

Siswa SMK merupakan wadah yang disediakan untuk dapat menghasilkan siswa/ siswi yang kreatif dan unggul dalam dunia kerja. Siswa lulusan dari SMK diharapkan mampu terjun langsung dalam dunia kerja karena sudah diberi ilmu-ilmu yang berhubungan dengan dunia kerja. Salah satu jurusan yang ada pada SMK Bisnis dan Manajemen adalah akuntansi. Akuntansi sangat berguna dan diperlukan dalam dunia kerja yang akan merangsang siswa untuk memecahkan materi akuntansi sesuai dengan pemikiran kritis dan berdasarkan pada kejadian nyata sehingga meningkatkan potensi yang dimiliki masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas XI BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan, walaupun sudah menggunakan kurikulum 2013 namun dalam pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, siswa hanya duduk mendengarkan guru menjelaskan. Kegiatan pembelajaran ini juga membuat siswa terlihat tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran masih kurang. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran menjadikan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 pada tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Observasi Awal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**  
**Kelas XI BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan T.P**  
**2018/2019**

No	Rentang Skor		Kriteria	Rata-rata	
	Skor	%		Jumlah Siswa	%
1	47-56	81,36%-100%	Sangat Kritis	-	-
2	36-46	62,6%-81,35%	Kritis	-	-
3	25-35	43,76-62,51%	Cukup Kritis	6	30%
4	14-24	25%-43,75%	Kurang Kritis	14	70%

*Data Diolah 2018*

Data diatas menunjukkan permasalahan atau fenomena kemampuan berpikir kritis siswa yang ada dikelas XI BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan. Diketahui dari 20 orang siswa terdapat 6 (30%) siswa yang termasuk dalam kategori cukup kritis, dan 14 (70%) siswa lainnya termasuk dalam kategori kurang kritis. Fenomena ini dikarenakan guru belum mampu menciptakan suasana yang menarik dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan kemampuan awal siswa. Guru beranggapan bahwa metode konvensional lebih mudah diterapkan dan lebih efektif dalam melaksanakan proses belajar mengajar, namun realitanya siswa masih bersikap pasif dalam pembelajaran.

Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentasi nilai ulangan harian akuntansi siswa kelas XI BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 pada tabel 1.2 dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI BM**  
**Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2018/2019**

KKM	UH	Jumlah Siswa	Siswa yang Mencapai KKM			Siswa yang Tidak Mencapai KKM		
			Jumlah	%	Nilai Rata-rata	Jumlah	%	Nilai Rata-rata
75	I	20	7	35%	7	13	65%	6
75	II	20	9	45%	7,15	11	55%	6
75	III	20	11	55%	7,25	9	45%	6
Jumlah			27	135%	21,4	33	165%	18
Rata-rata			9	45%	7,13	11	55%	6

*Sumber: guru bidang studi akuntansi tahun pembelajaran 2018/2019*

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI BM masih tergolong rendah, dimana persentase siswa yang bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 adalah sekitar 45% sebanyak 9 orang, sedangkan persentase siswa yang tidak memenuhi KKM sebesar 55% sebanyak 11 orang.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal dan internal, dimana faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri siswa yang belajar meliputi: (1) Faktor keluarga, (2) Faktor sekolah dan (3) Faktor masyarakat. Faktor internal merupakan yang berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar meliputi: (1) Faktor jasmani, (2) Faktor psikologis dan (3) Faktor kelelahan. Selanjutnya faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Dengan demikian guru perlu menguasai berbagai model, pendekatan, strategi, metode serta teknik dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan

berpikir kritis siswa dalam penyelesaian masalah akuntansi (soal-soal) sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran secara optimal.

Dalam penyelesaian masalah akuntansi siswa dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, dimana setiap siswa diharapkan agar dapat berpikir kritis dalam pembelajaran dikelas, maka dianjurkan dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bersifat inovatif seperti strategi pembelajaran *genius learning* dengan metode *brainstorming*. Dimana, strategi *genius learning* ini merupakan strategi yang dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep melalui gaya belajar masing-masing dan guru harus dapat memberikan kesan bahwa kelas merupakan suatu tempat yang menerima siswa sebagai seorang manusia yang pemikiran dan idenya dihargai sepenuhnya. Tujuannya untuk menggugah sepenuhnya kemampuan belajar membuat pelajaran lebih menyenangkan, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan metode *brainstorming* siswa diharapkan berpikir kritis terhadap suatu masalah yang dilontarkan oleh guru sehingga setiap siswa mampu memberi komentar, pendapat dan ide-ide sehingga melalui metode ini aktivitas belajar siswa diharapkan dapat meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal ini juga dapat dilihat melalui penelitian yang dilakukan oleh Juliani & Meliana (2014), dan Samawati (2014) yang menggunakan strategi pembelajaran *genius learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Karim (2017), Yolantia (2016), dan Fazilla (2017) yang menerapkan metode *brainstorming* untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, melalui penerapan strategi pembelajaran *genius learning* dan metode *brainstorming* kegiatan belajar mengajar menjadi aktif dengan membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif dan siswa mencurahkan pendapat atau ide-ide didalam kelas agar kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran akan ikut meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Strategi Pembelajaran *Genius Learning* Dengan Metode *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan?
3. Apakah dengan menerapkan strategi *genius learning* dengan metode *brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan?



4. Apakah dengan menerapkan strategi *genius learning* dengan metode *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan?
5. Apakah dengan menerapkan strategi *genius learning* dengan metode *brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan berpikir kritis meningkat jika diterapkan strategi *genius learning* dengan metode *brainstorming* pada siswa kelas XI BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan?
2. Apakah hasil belajar meningkat jika diterapkan strategi *genius learning* dengan metode *brainstorming* pada siswa kelas XI BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang terjadi seperti uraian diatas. Maka penulis berkonsultasi dengan guru akuntansi di sekolah tersebut untuk menerapkan strategi *genius learning* dengan metode *brainstorming*. Selama proses pembelajaran yang akan berlangsung penulis akan berperan sebagai pengamat, mengamati masalah-masalah yang timbul didalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam prakteknya, strategi *genius learning* dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep melalui gaya belajar masing-masing. Tujuannya untuk menggugah sepenuhnya kemampuan belajar, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Strategi *Genius learning* berangkat dari keyakinan dan pengharapan bahwa setiap anak didik yang dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar dapat mencapai hasil maksimal. Dalam metode *brainstorming* murid bertugas menanggapi masalah yang diberikan oleh guru dengan mengemukakan pendapat, komentar atau bertanya atau mengemukakan masalah baru, mereka belajar dan melatih merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik sehingga murid yang kurang aktif dapat dipancing dengan pertanyaan agar turut berpartisipasi aktif, dan berani mengemukakan pendapatnya.

Dengan penggunaan strategi dan metode ini yang sama-sama mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, maka diharapkan dengan menggunakan strategi dan metode ini di kelas yang selama ini masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan permasalahan diatas adalah dengan **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Genius Learning* Dengan Metode *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan di adakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *genius learning* dengan metode *brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis akuntansi siswa kelas XI BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi *genius learning* dengan metode *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: (1) Manfaat secara teoritis dan (2) Manfaat secara praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penerapan Strategi Pembelajaran *Genius Learning* dengan Metode *Brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbr bacaan bagi penelitian lain terkait dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Genius Learning* dengan Metode *Brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah dan Guru

Sebagai masukan dan alternatif dalam pembelajaran dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Genius Learning* dengan Metode *Brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa.

### b. Bagi Siswa

Memberikan suasana belajar baru dengan strategi pembelajaran yang berbeda dari biasa siswa rasakan dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

### c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman mengenai strategi maupun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

### d. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Menambah referensi penelitian pada Fakultas Ekonomi khususnya bagian program Pendidikan Akuntansi, dan Universitas Negeri Medan pada umumnya.